



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 3, Nomor 3, Desember 2025 pp. 665-673

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.695>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Anggota Kelompok Tani Nira Sari Murni

M. Fahri Bastomi Zusak^{*1}, Ariza Fuadi², Akhmad Syakir Kurnia³, Firmansyah⁴, FX Sugiyanto⁵

¹ Universitas Diponegoro, Indonesia, email: bastomifahri@lecturer.undip.ac.id

² Universitas Diponegoro, Indonesia, email: ariza.fuadi@live.undip.ac.id

³ Universitas Diponegoro, Indonesia, email: ahmadkurnia@lecturer.undip.ac.id

⁴ Universitas Diponegoro, Indonesia, email: fxsugiyanto@lecturer.undip.ac.id

⁵ Universitas Diponegoro, Indonesia, email: firmansyah@lecturer.undip.ac.id

*Koresponden penulis : bastomifahri@lecturer.undip.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 26 Oktober 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 13 November 2025

Keywords:

Financial Literacy,
Labor, MSEM.

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Tenaga Kerja, UMKM.



Abstract

Farmer groups play a strategic role in maintaining food security and the sustainability of the rural economy. One such group is the Nira Sari Murni Farmer Group, where most of its members rely on farming and coconut sap production for their income. However, the main challenge they face is suboptimal family financial management, which can impact household economic stability. The lack of expense recording, budget planning, and understanding of emergency fund management are common problems. Through this training, farmer group members are equipped with basic knowledge and skills in practical and applicable family financial management. The training covers techniques for preparing a household budget, recording daily cash flow, managing debt, and planning for short- and medium-term needs. This activity is expected to improve financial literacy and the economic resilience of farming families.

Abstrak

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi pedesaan. Salah satunya adalah Kelompok Tani Nira Sari Murni, yang sebagian besar anggotanya menggantungkan penghasilan dari usaha tani dan produksi nira kelapa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya pengelolaan keuangan keluarga, yang dapat berdampak pada



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

kestabilan ekonomi rumah tangga. Ketiadaan pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan pemahaman tentang pengelolaan dana darurat menjadi permasalahan umum. Melalui pelatihan ini, anggota kelompok tani dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar tentang pengelolaan keuangan keluarga yang praktis dan aplikatif. Pelatihan ini mencakup teknik menyusun anggaran rumah tangga, pencatatan arus kas harian, pengelolaan utang, serta perencanaan kebutuhan jangka pendek dan menengah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi keluarga petani.

Cara mensitasi artikel:

Zusak, M. B. F., Fuadi, A., Kurnia, A. S., Firmansyah, & Sugiyanto, F. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Anggota Kelompok Tani Nira Sari Murni. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 665–673. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.695>

PENDAHULUAN

Penguatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Kelompok tani, sebagai organisasi sosial ekonomi yang terdiri dari para petani, memiliki posisi strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu kelompok tani yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal adalah Kelompok Tani Nira Sari Murni, yang beranggotakan petani nira kelapa di kawasan pedesaan. Kegiatan utama kelompok ini adalah produksi dan distribusi nira kelapa yang kemudian diolah menjadi produk seperti gula kelapa, baik dalam bentuk cetak maupun kristal.

Namun, di balik potensi ekonomi yang menjanjikan, masih terdapat tantangan besar yang dihadapi para anggota kelompok tani, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan di tingkat rumah tangga. Penghasilan petani nira bersifat musiman dan fluktuatif tergantung pada produktivitas pohon, cuaca, dan harga pasar. Kondisi ini diperburuk dengan belum terbiasanya petani melakukan pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran, baik untuk kebutuhan harian maupun jangka panjang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, dengan tingkat literasi

masyarakat perdesaan umumnya lebih rendah. Minimnya pemahaman tentang cara menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan mempersiapkan dana darurat menyebabkan banyak keluarga petani mengalami kesulitan saat menghadapi kebutuhan mendadak, seperti biaya pendidikan, kesehatan, maupun ketika harga nira turun secara drastis. Hal ini sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah berdampak langsung pada pengambilan keputusan ekonomi yang tidak efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap siklus kemiskinan rumah tangga.

Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa mayoritas rumah tangga petani di Indonesia belum mengalokasikan pendapatan untuk investasi produktif ataupun tabungan. Ketiadaan sistem keuangan sederhana di dalam rumah tangga menyebabkan pendapatan hasil panen atau produksi nira langsung habis untuk konsumsi, tanpa perencanaan jangka panjang.

Melihat permasalahan tersebut, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang sangat relevan dan mendesak. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya manajemen keuangan, teknik pencatatan sederhana, penyusunan anggaran keluarga, hingga strategi menghadapi pendapatan yang tidak tetap. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan literasi keuangan para anggota kelompok tani serta mendukung kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga petani di tengah dinamika ekonomi agraris.

Lebih jauh lagi, intervensi edukatif seperti ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya Tujuan 1 (Mengakhiri Kemiskinan), Tujuan 5 (Kesetaraan Gender, karena sebagian anggota keluarga petani adalah ibu rumah tangga yang mengelola pengeluaran), dan Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Maka, penguatan literasi keuangan rumah tangga bukan hanya berdampak pada kesejahteraan individu, melainkan juga memberikan efek sosial-ekonomi yang lebih luas dalam komunitas petani.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program penguatan literasi keuangan bagi Kelompok Tani Nira Sari Murni dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan petani sebagai subjek utama kegiatan. Proses dimulai dengan observasi lapangan dan diskusi awal bersama pengurus kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan, tingkat pemahaman, serta kebiasaan pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi pencatatan keuangan. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, termasuk penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, serta strategi menghadapi pendapatan yang tidak tetap.

Contoh kasus nyata dari kehidupan petani nira digunakan untuk memudahkan pemahaman materi. Selain penyampaian materi, sesi praktik diberikan dengan menggunakan lembar pencatatan sederhana agar peserta dapat langsung mempraktikkan penyusunan anggaran rumah tangga dan perencanaan keuangan. Tim pengabdian turut memberikan pendampingan selama proses latihan, memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah yang diajarkan. Di akhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta mendapatkan masukan terkait keberlanjutan program. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan dalam keluarga petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pelaksanaan program “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Anggota Kelompok Tani Nira Sari Murni” berlangsung secara lancar dan mendapat sambutan positif dari para peserta. Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan desa dengan dihadiri oleh anggota kelompok tani beserta beberapa anggota keluarga, terutama ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan rumah tangga sehari-hari. Sejak awal kegiatan dimulai, peserta menunjukkan antusiasme

tinggi untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga. Kondisi ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi dialog awal mengenai kebiasaan mengatur pendapatan hasil sadapan nira, pengeluaran harian, serta pola konsumsi keluarga. Banyak peserta menyampaikan pengalaman bahwa pendapatan yang fluktuatif seringkali menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan mendesak, sehingga mereka merasa pelatihan ini sangat relevan dengan kondisi mereka.

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan sederhana dan aplikatif, agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Materi mencakup pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran keluarga, pemisahan dana kebutuhan rumah tangga dan dana usaha, serta strategi menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan darurat. Untuk memudahkan praktik, peserta juga diberikan contoh format pencatatan manual yang dapat langsung diterapkan menggunakan buku tulis atau kertas sederhana. Selain sesi pemaparan, peserta dilibatkan dalam aktivitas praktik berupa latihan menyusun anggaran keluarga dan estimasi kebutuhan bulanan menggunakan studi kasus sederhana yang diambil dari kondisi petani nira. Kegiatan ini mendorong peserta untuk mulai berpikir lebih terstruktur dalam mengatur pendapatan yang berubah-ubah serta merencanakan kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak atau pembelian alat produksi nira.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan dasar. Banyak peserta yang menyatakan kesadaran baru akan pentingnya mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rutin serta mulai merencanakan alokasi dana untuk tabungan. Beberapa peserta bahkan langsung mempraktikkan metode pencatatan sederhana pada hari berikutnya, yang menjadi indikator awal perubahan perilaku keuangan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan wawasan baru dan mendorong perubahan mindset mengenai pengelolaan keuangan keluarga dalam komunitas tani nira. Meskipun waktu pelaksanaan terbatas, kegiatan ini menjadi langkah awal penting dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga petani dan mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga di lingkungan pedesaan. Ke

depannya, diharapkan adanya pendampingan lanjutan serta penguatan kelembagaan kelompok tani dalam mengimplementasikan praktik keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bagi anggota Kelompok Tani Nira Sari Murni menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil kegiatan, para peserta memperlihatkan peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan akan berdampak positif terhadap pengambilan keputusan ekonomi individu dan keluarga. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena menempatkan petani sebagai subjek utama proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi permasalahan finansial yang dihadapi dan sekaligus mencari solusi praktis sesuai konteks sosial-ekonomi mereka sendiri.

Dari sisi sosial, pelatihan ini berhasil membangun kesadaran kolektif bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga bagian penting dari manajemen rumah tangga dan kelompok tani. Partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam pemberdayaan perempuan di tingkat keluarga, sebagaimana ditekankan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 5 mengenai kesetaraan gender. Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga berpotensi meningkatkan efisiensi alokasi pendapatan rumah tangga serta memperkuat daya tahan ekonomi keluarga terhadap ketidakpastian pendapatan. Temuan ini mendukung penelitian Sari dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana mampu mengubah perilaku konsumtif menjadi lebih produktif dan terencana.

Secara ekonomi, hasil kegiatan ini mengindikasikan adanya perubahan pola pikir peserta terhadap pengelolaan pendapatan yang

fluktuatif. Sebelumnya, sebagian besar petani cenderung menggunakan pendapatan harian tanpa perencanaan, namun pascapelatihan mereka mulai memahami pentingnya pemisahan antara dana kebutuhan rumah tangga, dana usaha, dan tabungan darurat. Praktik pencatatan keuangan sederhana menjadi langkah awal menuju penerapan sistem manajemen keuangan mikro yang lebih baik di kalangan petani. Hal ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan yang baik akan mendorong pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dan mengurangi risiko kemiskinan rumah tangga. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini memiliki dampak berkelanjutan, karena bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam mengatur keuangan keluarga.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran kelompok tani sebagai wahana pembelajaran sosial (*social learning arena*) di tingkat lokal. Proses diskusi kelompok dan simulasi anggaran menciptakan ruang berbagi pengalaman antaranggota, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas ekonomi komunitas. Dengan meningkatnya literasi keuangan, kelompok tani dapat lebih siap menghadapi risiko ekonomi seperti penurunan harga nira atau kondisi cuaca ekstrem yang mempengaruhi produksi. Hal ini mendukung gagasan World Bank (2020) bahwa peningkatan kemampuan keuangan masyarakat berpenghasilan rendah merupakan strategi penting untuk mencapai inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi berkelanjutan di negara berkembang seperti Indonesia.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan perkembangan positif, tantangan tetap ada dalam aspek keberlanjutan program. Tanpa pendampingan lanjutan, perubahan perilaku finansial peserta berisiko menurun seiring waktu. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini perlu diperkuat dengan pembentukan sistem pendampingan berkala melalui pengurus kelompok tani, misalnya dengan mengadakan forum bulanan untuk evaluasi keuangan keluarga. Dengan adanya mekanisme tindak lanjut, kemampuan peserta dalam mengelola keuangan dapat terus meningkat dan menjadi budaya finansial baru di kalangan petani. Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan finansial jangka pendek,

tetapi juga menjadi fondasi bagi penguatan ekonomi mikro pedesaan yang inklusif, berkelanjutan, dan mandiri.

KESIMPULAN

Program penguatan literasi keuangan bagi Kelompok Tani Nira Sari Murni berhasil memberikan pemahaman dasar yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui pendekatan praktis dan partisipatif, peserta mampu mengenali pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran sederhana, serta merencanakan keuangan secara lebih terarah meskipun menghadapi pendapatan yang fluktuatif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan petani sangat relevan dan berdampak langsung pada kemandirian ekonomi keluarga. Dengan pengetahuan yang diperoleh, para petani diharapkan dapat menerapkan kebiasaan keuangan yang lebih disiplin, mengurangi kerentanan terhadap kondisi ekonomi tidak pasti, dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Program ini juga menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok Tani Nira Sari Murni yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pengurus kelompok, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak yang turut mendukung penyelenggaraan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme. Terima kasih atas keterbukaan, semangat belajar, dan komitmen dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga. Semoga ilmu yang telah dipelajari membawa manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani dan mendorong kemandirian ekonomi yang lebih kuat di lingkungan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pertanian dan UMKM Indonesia. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Sari, M., & Utami, D. A. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 207-214. <https://doi.org/10.22146/jpkm.60445>
- World Bank. (2020). *Enhancing Financial Capability and Inclusion in Indonesia*. Washington DC: World Bank Group. <https://openknowledge.worldbank.org>